PENGARUH KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH TERTINGGAL PROVINSI PAPUA PERIODE 2013- 2023

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

ROSI YANA
NIM. B1011211142

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rosi Yana
NIM	:	B1011211142
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Tertinggal Provinsi Papua Periode 2013-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 16 Juli 2025



Rosi Yana
NIM. B1011211142

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	:	Rosi Yana
NIM	:	B1011211142
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Tertinggal Provinsi Papua Periode 2013-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 16 Juli 2025



Rosi Yana
NIM. B1011211142

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Tertinggal Provinsi Papua Periode 2013-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Rosi Yana
B1011211142

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 04 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Jumhur, S.E., M.Si.	10/7-2025	
		NIP 196709281997021001		
2.	Ketua Penguji	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D.	10/7-2025	
		NIP 196912011994032004		
3.	Anggota Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M.	30/6-2025	
		NIP 196108241987031003		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 11 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat-Nya penulisan Tugas Akhir yang berjudul "Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Tertinggal Provinsi Papua Periode 2013-2023" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, SE, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Muz'an Sulaiaman S..E., M.M., CIQaR. selaku dosen penguji kedua yang juga telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis serta telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa/i.
9. Keluarga penulis terutama ayah Rano, adik suci dan semua keluarga Tabrani, yang selalu mendoakan penulis serta memberikan dukungannya.

10. Teman penulis (Dini) yang telah menemani penulis dari pendaftaran kuliah hingga akhir kuliah penulis, serta yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Sepupu penulis (Bulan) yang telah memberikan tebengan kepada penulis untuk urusan perkuliahan hingga urusan kampus.
12. Teman Skripsi (Tasya dan Siti) yang telah meberikan pengalaman dan bantuan terbaik kepada penulis.
13. Teman sambas penulis di kampus (Nur'atika, Wanda dan Kurniasih) yang telah menjadi teman penulis semasa perkuliahan.
14. Teman family belahau (Ayu, Laura, Put, Dewi, Mil, Fahrul, Buyung) yang juga telah memberikan semangat serta menghibur hati penulis.
15. Terakhir penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang selama masa-masa perkuliahan, semoga tulisan ini dapat memberikan semangat penulis untuk berjuang kembali melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya dan menjadi pribadi yang lebih baik serta bermanfaat bagi orang sekitar.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dengan tujuan tugas akhir ini menjadi tulisan yang baik.

Pontianak, 16 Juli 2025



ROSI YANA
NIM. B1011211142

PENGARUH KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH TERTINGGAL PROVINSI PAPUA PERIODE 2013-2023.

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze the effect of Poverty, Human Development Index, and Open Unemployment Rate on Income Inequality in Underdeveloped Areas of Papua Province in 2013-2023. This study uses panel data consisting of time series (2013-2023) and cross section (10 underdeveloped districts in Papua Province). The data in this study comes from the Central Statistics Agency (BPS), with the model used is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study show that the Poverty variable has a significant negative effect on Income Inequality, the Human Development Index variable has a significant positive effect on Income Inequality, and the Open Unemployment Rate variable has no effect on Income Inequality.

Keywords: Income Inequality; Poverty; Human Development Index; Open Unemployment Rate.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Tertinggal Provinsi Papua tahun 2013-2023. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari *time series* (2013-2023) dan *cross section* (10 kabupaten tertinggal di Provinsi Papua). Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, variabel Indek Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan; Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat pengangguran Terbuka

PENGARUH KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH TERTINGGAL PROVINSI PAPUA PERIODE 2013-2023.

RINGKASAN

Latar belakang

Secara umum, setiap negara mempunyai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup seluruh warga negaranya dengan memajukan pembangunan ekonominya. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, pembangunan ekonomi berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di bidang standar hidup. Smith dan Todaro (2020). Dengan kata lain, pembangunan ekonomi adalah upaya suatu negara yang disengaja dan terfokus untuk menggunakan sumber dayanya guna meningkatkan kesejahteraan warganya.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus-menerus berlangsung dalam jangka Panjang. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan Pembangunan ekonomi yang dapat dilihat dan dianalisis, baik secara nasional maupun secara regional.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan pertambahan pendapatan Masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa riill terhadap penggunaan faktor- faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riill Masyarakat pada tahun sebelumnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu adalah Tingkat pertumbuhan Produk Regional Bruto (PDRB) Riill.

Menurut Lincoln Arsyad (dalam Kuncoro, 2010) mendefinisikan pembangunan ekonomi daerah sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor wisata untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi didalam wilayah tersebut. Namun permasalahan terkait pembangunan mulai mengemuka. Permasalahan tersebut antara lain yaitu Ketimpangan Pendapatan , khususnya kesenjangan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan rendah. Beberapa masyarakat belum mendapatkan manfaat dari kemajuan ekonomi, sehingga menyebabkan kesenjangan pendapatan semakin besar (Wibowo, 2017).

Ketimpangan pendapatan mengacu pada betapa tidak meratanya distribusi pendapatan di seluruh populasi. Semakin tidak meratanya distribusi, semakin besar ketimpangan

pendapatan. Ketimpangan pendapatan seringkali disertai dengan ketimpangan kekayaan, yaitu distribusi kekayaan yang tidak merata (Amri, 2017). Ketimpangan pendapatan dapat dibagi dengan berbagai cara untuk menunjukkan tingkat dan bentuk ketimpangan pendapatan yang berbeda, seperti ketimpangan pendapatan berdasarkan gender atau ras. Berbagai ukuran, seperti Indeks Gini, dapat digunakan untuk menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan dalam suatu populasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan antara lain yaitu Globalisasi, Kemajuan Teknologi, pendidikan, kondisi ekonomi dan perpajakan (Tri, 2016).

Pertanyaan Masalah

1. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan ?

2. Apakan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan?

3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan ?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Pengaruh Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

2. Menganalisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan.

3. Menganalisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu meregresikan dan menganalisis pengaruh antara variabel bebas yaitu Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap variabel terikat yaitu Ketimpangan Pendapatan. Penelitian ini menggunakan data panel dari 10 kabupaten tertinggal di Provinsi Papua dalam 10 tahun dari tahun 2013 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berupa regresi linier berganda untuk menjawab tujuan penelitian bagaiamana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan untuk mendapatakan model terbaik digunakan tiga estimasi regreasi data panel yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier (LM). Dilanjutukan dengan uji hipotesis untuk mengetahui pengaurh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif regresi linier berganda. Dalam regresi linier berganda, kita dapat mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan 4 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketimpangan Pendapatan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang digunakan untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pada penelitian ini ditemukanlah model terbaik yaitu model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukan bahwa variable Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, variabel Indek Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengeruh terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan dan rekomendasi, Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di daerah tertinggal Papua (2013–2023), karena kelompok miskin memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu perlunya Perlu kebijakan yang fokus pada pengurangan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan akses pendidikan, serta pelatihan kerja berbasis potensi daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, disebabkan oleh ketimpangan akses pendidikan yang memicu perbedaan pendapatan antara yang terdidik dan tidak. Oleh karena itu Pemerintah pusat disarankan meningkatkan anggaran afirmatif untuk infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan di wilayah tertinggal Papua guna mempercepat pembangunan inklusif.

Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, karena ketimpangan lebih dipengaruhi oleh distribusi tidak merata dari kekayaan sumber daya alam. Oleh karena itu Pemerintah daerah perlu mendorong penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah, seperti pertanian, perikanan, dan pengolahan hasil hutan, sehingga penduduk lokal dapat lebih terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii

PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR iii

LEMBAR YURIDIS iv

UCAPAN TERIMA KASIH v

ABSTRAK vii

RINGKASAN viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
3. METODE PENELITIAN 17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 21
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 32

DAFTAR RUJUKAN 33

LAMPIRAN 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Gini Rasio menurut kabupaten/kota provinsi papua 3

Gambar 1.2 Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua..... 4

Gambar 1.3 Persentase Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua..... 5

Gambar 1.4 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua..... 6

Gambar 1.5 Kurva Kuznets U Terbalik 8

Gambar 1.6 Kurva Lorenz 9

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 16

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow 22

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman 22

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda 23

Tabel 4.4 Hasil Uji t 24

Tabel 4.5 Hasil Uji F 25

Tabel 4.6 Data Angka Harapan Hidup 28

Tabel 4.7 Data Lapangan Usaha 30

PENGARUH KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH TERTINGGAL PROVINSI PAPUA PERIODE 2013- 2023

[1]Rosi Yana

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze the effect of Poverty, Human Development Index, and Open Unemployment Rate on Income Inequality in Underdeveloped Areas of Papua Province in 2013-2023. This study uses panel data consisting of time series (2013-2023) and cross section (10 underdeveloped districts in Papua Province). The data in this study comes from the Central Statistics Agency (BPS), with the model used is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study show that the Poverty variable has a significant negative effect on Income Inequality, the Human Development Index variable has a significant positive effect on Income Inequality, and the Open Unemployment Rate variable has no effect on Income Inequality.

Keywords: Income Inequality; Poverty; Human Development Index; Open Unemployment Rate.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Tertinggal Provinsi Papua tahun 2013-2023. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari *time series* (2013-2023) dan *cross section* (10 kabupaten tertinggal di Provinsi Papua). Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, variabel Indek Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan; Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat pengangguran Terbuka

---

[1] b1011211142@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan utama masing-masing negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau standar kehidupan warganya dengan memajukan pertumbuhan ekonomi. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, pengembangan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat, terutama dalam hal standar hidup. Smith dan Todaro (2020). Pada dasarnya, pembangunan ekonomi adalah upaya yang disengaja dan terkonsentrasi untuk memanfaatkan sumber dayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

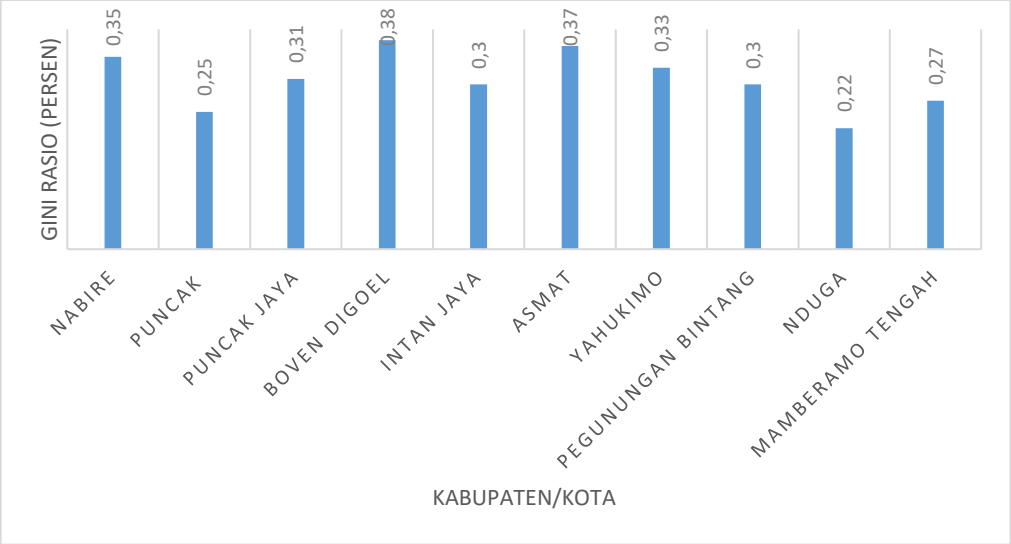
Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus-menerus berlangsung dalam jangka Panjang. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan Pembangunan ekonomi yang dapat dilihat dan dianalisis, baik secara nasional maupun secara regional.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan pertambahan pendapatan Masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa riill terhadap penggunaan faktor- faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riill Masyarakat pada tahun sebelumnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu adalah Tingkat pertumbuhan Produk Regional Bruto (PDRB) Riill.

Menurut Lincoln Arsyad (Kuncoro, 2010) mendefinisikan pembangunan ekonomi regional sebagai proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor pariwisata untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang pengembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Tetapi masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan muncul. Masalah-masalah ini termasuk ketidaksetaraan pendapatan, terutama perbedaan antara kelompok berpenghasilan tinggi dan rendah. Terlepas dari kemajuan ekonomi, orang - orang tertentu belum mengalami perubahan positif, yang mengarah ke kesenjangan pendapatan yang lebih luas (Wibowo, 2017).

Ketimpangan pendapatan mengacu pada betapa tidak meratanya distribusi pendapatan di seluruh populasi. Semakin tidak meratanya distribusi, semakin besar ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan seringkali disertai dengan ketimpangan kekayaan, yaitu distribusi kekayaan yang tidak merata (Amri, 2017). Ketimpangan pendapatan dapat dibagi dengan berbagai cara untuk menunjukkan tingkat dan bentuk ketimpangan pendapatan yang berbeda, seperti ketimpangan pendapatan berdasarkan gender atau ras. Berbagai ukuran, seperti Indeks Gini, dapat digunakan untuk menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan dalam suatu populasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan antara lain yaitu Globalisasi, Kemajuan Teknologi, pendidikan, kondisi ekonomi dan perpajakan (Tri, 2016).

Ketimpangan merupakan hal yang biasa terjadi di Indonesia, negara berkembang. Provinsi papua adalah salah satu contohnya, dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia tergolong daerah paling tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 63 tahun 2020. Enam faktor utama perekonomian, sumber daya manusia, infrastruktur, kemampuan keuangan daerah,aksesibilitas, dan karakteristik daerah (DJP) dapat digunakan untuk mengukur seberapa terbelakang suatu daerah. Agar daerah-daerah miskin di Indonesia dapat mengejar ketertinggalan daerah-daerah yang lebih maju, diperlukan inisiatif pembangunan daerah yang terencana dan metodis. Penelitian ini menggunakan variabel ekonomi, seperti ketimpangan pendapatan, untuk mengukur masyarakat kurang beruntung. Rasio Gini digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan yang diamati di daerah-daerah kurang mampu di provinsi Papua:



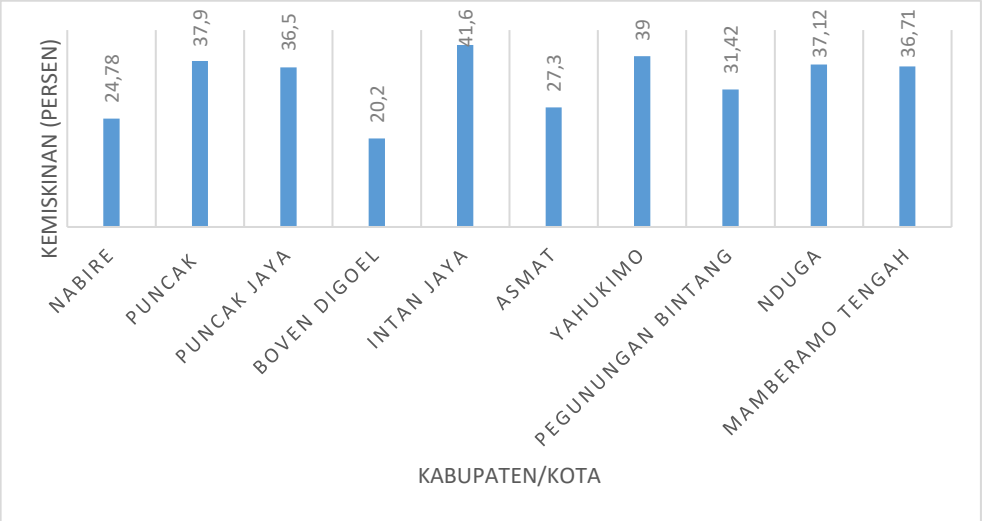
Sumber: BPS Provinsi Papua, data diolah

Grafik 1.1 Data Persentase Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Daerah Tertinggal Provinsi Papua Tahun 2013-2023

Berdasarkan grafik 1.1 Ketimpangan Pendapatan yang diukur dengan Gini Rasio yang terjadi di daerah tertinggal Provinsi Papua dari tahun 2013-2023 mengalami fluktuatif cenderung meningkat, ketimpangan pendapatan tertinggi 10 tahun terakhir terdapat di daerah Boven Digoel dengan nilai rata-rata 0,38%, sedangkan Ketimpangan Pendapatan terendah selama 10 tahun terakhir terdapat di daerah Nduga dengan nilai 0,22% . Rata-rata tingkat ketimpangan pendapatan di daerah tertinggal provinsi papua berada pada tingkat sedang.

Fluktuatifnya Ketimpangan Pendapatan memperlihatkan adanya perbedaan pendapatan di setiap daerah. Perbedaan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara ekonomi dan kualitas sumber daya manusia. Setidaknya ada beberapa faktor seperti Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, Kebijakan Fiskal, dan Untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan, analisis lebih lanjut dilakukan dalam penelitian ini. Ketimpangan pendapatan dapat disebabkan oleh

kemiskinan, seperti yang diungkapkan oleh Arsyad (2017) mengungkapkan bahwa masalah pemerataan pendapatan juga berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kemiskinan agar ketimpangan pendapatan yang terjadi semakin rendah. Penyebab kemiskinan tinggi di wilayah tersebut karena akses yang cukup sulit untuk menjangkau wilayah tersebut khususnya daerah pedalaman. Adapun data penduduk miskin di daerah tertinggal provinsi papua sebagai berikut:



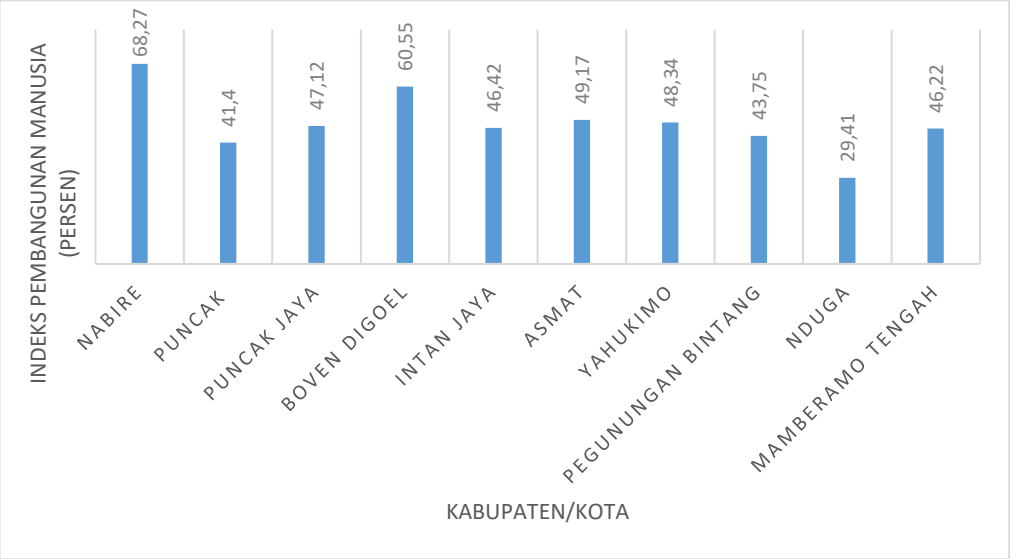
Sumber: BPS Provinsi Papua, data diolah

Grafik 1.2 Data Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Daerah Tertinggal Provinsi Papua Tahun 2013-2023

Dari grafik 1.2 diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di daerah tertinggal di provinsi Papua mengalami fluktuasi menurun antara tahun 2013 hingga tahun 2023. Di Provinsi Papua, persentase Kemiskinan di daerah tertinggal mencapai puncaknya selama 10 tahun terakhir terdapat di daerah Intan Jaya dengan jumlah rata-rata 41,6%, dan persentase Kemiskinan terendah terdapat di daerah Boven Digoel dengn jumlah rata-rata 20,2%. Variasi Tingkat Kemiskinan berdampak pada Ketimpangan Pendapatan di setiap daerah, itu selaras dengan pendapat (Todaro, 2020) mengatakan Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat. Akibatnya yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin.

Upaya pemerintah yang bertujuan untuk menangani masalah Ketimpangan Pendapatan belum memberikan hasil yang maksimal, karena pemerintah hanya fokus terhadap indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi, padahal upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika tanpa dibarengi dengan pengembangan sumber daya manusia yang bermutu hanya akan memperbesar masalah ketimpangan pendapatan. Kualitas sumber daya manusia meningkat seiring dengan meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut temuan penelitian dari (Putri, 2015), salah satu elemen yang

mempengaruhi kesenjangan pendapatan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM); nilai IPM yang tinggi akan mengurangi ketimpangan. Berikut statistik Indeks Pembangunan Manusia daerah Tertinggal Provinsi Papua:

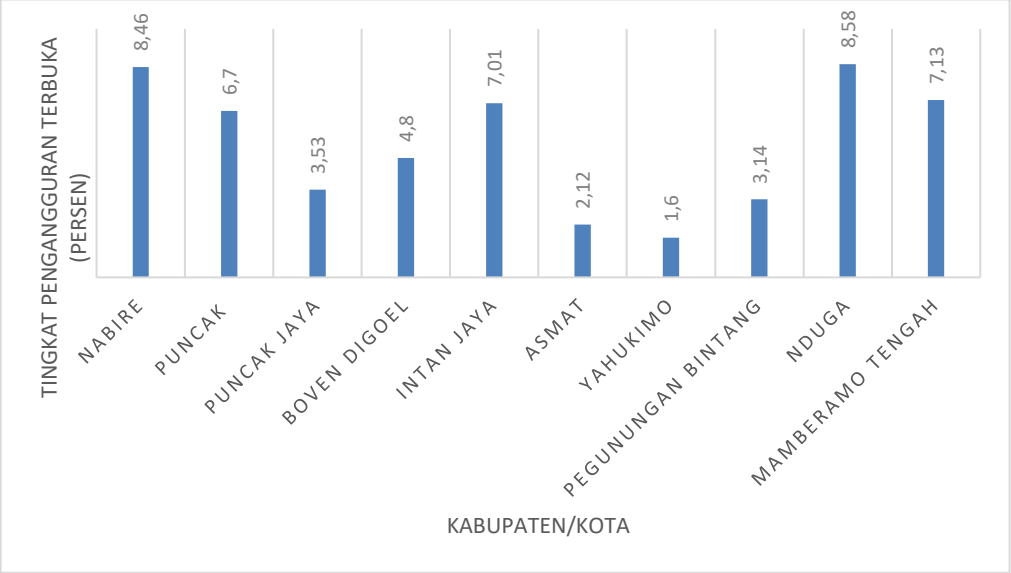


sumber: BPS Provinsi Papua, data diolah

Grafik 1.3 Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Daerah Tertinggal Provinsi Papua Tahun 2013-2023

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 hingga tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia wilayah tertinggal Provinsi Papua mengalami fluktuatif meningkat. Ketimpangan pendapatan yang berfluktuasi ini menunjukkan bahwa setiap daerah mengalami laju pembangunan manusia yang berbeda-beda. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa setiap lokasi mempunyai tingkat akses terhadap standar hidup layak, layanan kesehatan, dan pendidikan yang berbeda-beda. Indeks Pembangunan Manusia tertinggi pada tahun 2013 hingga tahun 2023 yaitu sebesar 68,27% terdapat di daerah Nabire, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia terendah pada tahun 2013 hingga tahun 2023 dengan nilai rata-rata 29,41% terdapat di daerah Nduga.

Ketimpangan Pendapatan juga dapat terjadi jika Tingkat Pengangguran Terbuka di suatu wilayah tinggi. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang terjadi di negara sedang berkembang. Tingkat pengangguran Terbuka yang tinggi menyebabkan seseorang tidak dapat menerima pendapatan atau upah sehingga terjadi pelebaran kesenjangan antara penduduk kaya dan penduduk miskin. Tingginya angka pengangguran dapat disebabkan karena tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan kesempatan kerja berkurang. Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase dari jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (BPS, 2024). Berikut persentase Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka di daerah tertinggal Provinsi Papua:



sumber: BPS Provinsi Papua, data diolah

Grafik 1.4 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Daerah Tertinggal Provinsi Papua Tahun 2013-2023.

Grafik 1.4 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di daerah tertinggal Provinsi Papua tahun 2013-2023 menunjukkan perbedaan antar wilayah. Daerah Nduga memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi dengan rata-rata 8,58%, diikuti daerah Nabire sebesar 8,46%, kemudian daerah Mamberamo Tengah sebesar 7,13%, daerah Intan Jaya sebesar 7,01%, daerah Puncak sebesar 6,7%, daerah Boven Digoel sebesar 4,8%, daerah daerah Pegunungan Bintang sebesar 3,14%, dan daerah Asmat sebesar 2,12%, sedangkan daerah Yahukimo memiliki tingkat pengangguran terbuka terendah dengan rata-rata 1,6%. Berfluktuasinya Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Daerah Tertinggal Provinsi Papua belum merata, sehingga masih terdapat faktor produksi yang belum digunakan secara optimal dalam menunjang pembangunan distribusi pendapatan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini. Octavia (2021) menyatakan bahwa adanya Pengaruh positif signifikan antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan kemiskinan terhadap variabel Ketimpangan Distribusi Pendapatan, tingginya tingkat pengangguran akan berdampak pada ketimpangan pendapatan yang semakin meningkat dan peningkatan kemiskinan akan meningkatkan laju ketimpangan pendapatan. Sedangkan Farhan & Sugianto (2022) menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif signifikan, dimana manusia menjadi tolak ukur yang sangat berpengaruh guna menentukan suatu pendapatan.

Dalam penelitian ini mengidentifikasi ketimpangan pendapatan di daerah tertinggal Provinsi Papua dimana, Ketimpangan pendapatan di daerah tertinggal Provinsi Papua

cenderung mengalami fluktuatif meningkat, dari tahun 2013-2023 meningkat sebesar 26,68%, tetapi Tingkat kemiskinan justru cenderung berfluktuatif menurun dari tahun 2013-2023 sebesar 13,11% dan Indeks Pembangunan Manusia berfluktuatif meningkat, dari tahun 2013- 2023 sebesar 8,24%, begitu juga dengan Pengangguran Terbuka yang cenderung meningkat, dari tahun 2013-2023 meningkat sebesar 421,10%. Berfluktuasinya Tingkat ketimpangan pendapatan di daerah tertinggal Provinsi Papua tidak diimbangai dengan Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terbuka. Seharusnya jika ketimpangan pendapatan meningkat tingkat kemiskinan juga ikut meningkat, Indeks Pembangunan Manusia menurun dan Pengangguran Terbuka meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menulis tentang ketimpangan pendapatan dengan judul,"Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Pendapatan di daerah tertinggal Provinsi Papua Periode 2013-2023."